

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Manusia adalah makhluk sosial yang selalu membutuhkan orang lain untuk berinteraksi, bertukar pikiran, berbagi informasi dan cenderung memerlukan bantuan orang lain tidak terbatas pada keluarga saudara dan teman. Kecenderungan ini dapat dilihat dalam kehidupan sehari – hari. Awalnya untuk berinteraksi dengan sesama, manusia harus saling bertemu dan bertatap muka untuk melakukan komunikasi namun seiring dengan perkembangan teknologi maka komunikasi pun dapat dilakukan melalui media.

Perkembangan teknologi komunikasi telah melahirkan berbagai macam media komunikasi tertentu yang digunakan untuk berinteraksi seperti telepon seluler atau *handphone*, *email*, *facebook* dan media komunikasi lainnya yang digunakan untuk pemenuhan kebutuhan komunikasi manusia. *Handphone* merupakan alat komunikasi dengan kegunaan untuk menelpon, mengirim dan menerima pesan.

Namun seiring dengan perkembangannya maka *handphone* telah berinovasi bukan hanya untuk sekedar menelpon, mengirim dan menerima pesan namun juga dapat digunakan untuk memperoleh informasi dan berinteraksi. Saat ini *handphone* telah berubah menjadi *smartphone*. *Smartphone* secara harfiah berarti telepon pintar, yaitu telepon seluler yang mempunyai kemampuan seperti *personal computer* yang merupakan bentuk pengembangan terbaru dari teknologi telepon nirkabel. Dengan *smartphone* seseorang dapat melakukan komunikasi seperti *handphone* biasa pada umumnya, yaitu seperti untuk telepon suara, mengirim pesan sms, pesan mms, layanan data, sistem operasi untuk terhubung ke internet setiap saat (Sridianti, 2012: 19). Riset Google bersama TNS Australia mendapati, 50 persen

pemilik *smartphone* di Indonesia menjadikan peranti itu sebagai peralatan telekomunikasi utama, termasuk untuk mengakses internet (*kompasnews.com*).

Sistem operasi *smartphone* yang terhubung internet membuat masyarakat menggunakannya selain untuk memenuhi kebutuhan komunikasi tetapi juga mendapat informasi, edukasi dan hiburan. Bahkan *netter* sapaan bagi para pengguna internet dapat mengakses internet kapan saja dan di mana saja sesuai dengan kebutuhan. Dalam *smartphone* terdapat berbagai macam aplikasi baru dan gratis tersedia yang membuat masyarakat semakin cenderung untuk mengaksesnya. Aplikasi tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan manusia akan komunikasi, informasi, edukasi dan hiburan yang tak pernah henti membuat penggunaan *smartphone* menjadi populer di kalangan masyarakat.

Teknologi komunikasi yang berkembang saat ini telah memungkinkan manusia untuk terhubung satu sama lain tanpa dibatasi jarak, ruang, dan waktu. Konvergensi berbagai fungsi dari alat-alat komunikasi telah menyatu dalam sebuah alat komunikasi yang bernama *smartphone*. Teknologi yang dibawa *smartphone* membuat penggunaannya mempelajari cara-cara baru dalam berkomunikasi. *Smartphone* menawarkan berbagai aplikasi yang dapat menguatkan komunikasi yang dilakukan oleh manusia.

Pada laman *detiknews.com* tertulis sebuah lembaga riset di Australia menyebutkan bahwa pada tahun 2015 Indonesia berada di peringkat kelima daftar pengguna *smartphone* terbesar di dunia dengan populasi penggunaan *Android* telah mencapai lebih dari 1 miliar, sedangkan *iOS* mencapai 700 juta. Mahasiswa sebagai salah satu kalangan masyarakat merupakan pengguna *smartphone* terbesar di Indonesia (*kompasnews.com*). Selain itu penelitian yang dilakukan pada tahun 2014 oleh salah satu badan survei di Indonesia menyebutkan bahwa mahasiswa sebagai pengguna *smartphone* mengecek atau *checking*

ponselnya sebanyak 150 kali dalam sehari. Jika diakumulasi, dalam satu minggu rata-rata orang bisa menggunakan *smartphonenya* lebih dari 1.050 kali (*kompasnews.com*).

Beberapa penelitian menyimpulkan bahwa perkembangan media teknologi komunikasi dan informasi *smartphone* telah merubah perilaku manusia. Penelitian yang dilakukan Diah Rahayu seorang mahasiswa tingkat akhir Universitas Mulawarman Kalimantan Timur pada tahun 2015 dilakukan terhadap siswa kelas X SMK TI Airlangga menemukan bahwa komunikasi interpersonal siswa kelas X telah mengalami perubahan dimana para siswanya lebih cenderung menggunakan *smatphone* dalam melakukan kegiatan atau perantara dalam berkomunikasi sehari – hari tanpa disadari timbulnya keterbatasan dalam berinteraksi secara langsung (*face to face*) sehingga menyebabkan kurang peka dengan lingkungan sekitar (*eJournal.com*).

Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Nurlaelah Syarif mahasiswa tingkat akhir Universitas Satya Wacana Salatiga pada tahun 2015 dari hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa penggunaan *smartphone* merubah perilaku komunikasi interpersonal (*academia.com*). Hal yang sama juga disimpulkan oleh Rosidah Erni Herawati mahasiswa mahasiswa tingkat akhir Jurusan Komunikasi Pemasaran Universitas Binus Jakarta, dalam penelitiannya terhadap sepuluh pelajar tingkat SMA, menemukan bahwa *smartphone* telah terbukti mengubah kebiasaan orang dalam berperilaku dan mengakibatkan ketergantungan terhadap keberadaan alat ini (*academia.com*).

Berdasarkan survei awal penulis yang dilakukan pada hari Selasa, tanggal 6 Oktober 2015, penulis melihat beberapa mahasiswa program studi Ilmu Komunikasi Fisip Unwira yang sedang duduk bersama mengakses *smartphonenya* masing – masing pada 15 – 30 menit pertama, sehingga menyebabkan tidak berjalannya proses komunikasi tatap muka diantara mereka, kurang memberikan perhatian pada komunikasi yang sedang berlangsung dan minimnya respon balik yang diberikan kepada lawan bicara.

Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Marshall McLuhan bahwa manusia membentuk alat-alat komunikasi, tetapi pada akhirnya alat-alat tersebut akan membentuk manusia (Ardianto, 2013:59). Dengan bertolak pada pemaparan diatas maka penulis merasa tertarik untuk meneliti tentang **“EFEK PENGGUNAAN *SMARTPHONE* PADA PERILAKU KOMUNIKASI INTERPERSONAL MAHASISWA SEMESTER VI PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI FISIP UNWIRA KUPANG”**.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian yaitu **Bagaimana Efek Penggunaan *Smartphone* Pada Perilaku Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Semester VI Program Studi Ilmu Komunikasi Fisip Unwira?**

## **1.3. Batasan Masalah**

Penggunaan *smartphone* dapat mempengaruhi perilaku seseorang. Dalam penelitian ini penulis membatasi masalah yang ingin diteliti pada dua aspek yakni:

1. Efek penggunaan *smartphone* pada perilaku komunikasi interpersonal mahasiswa.
2. Penelitian dilakukan kepada mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi semester VI.

## **1.4. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efek penggunaan *smartphone* pada perilaku komunikasi interpersonal mahasiswa semester VI Program Studi Ilmu Komunikasi Fisip Unwira.

## **1.5. Manfaat Penelitian**

Manfaat hasil penelitian ini dibedakan menjadi dua aspek yaitu aspek teoritis dan aspek praktis. Aspek teoritis berkaitan dengan pengembangan ilmu pengetahuan, sedangkan

aspek praktis berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan dari berbagai pihak yang membutuhkannya, adalah sebagai berikut :

#### **1.5.1. Manfaat Teoritis**

Dari aspek teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi akademis bagi pengembangan ilmu sosial pada umumnya dan program studi ilmu komunikasi khususnya dalam :

1. Melakukan studi kasus atas efek penggunaan *smartphone* pada perilaku komunikasi interpersonal mahasiswa.
2. Bagi almamater hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam melengkapi kepustakaan ilmu sosial pada umumnya dan kepustakaan program studi ilmu komunikasi khususnya dilingkungan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Katolik Widya Mandira Kupang.

#### **1.5.2. Manfaat Praktis**

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat secara praktis, hasil penelitian ini dapat berguna bagi pihak – pihak yang memerlukannya :

1. Bagi mahasiswa, hasil penelitian ini dapat menjadi informasi bahan masukan tentang efek penggunaan *smartphone* pada perilaku komunikasi interpersonal.
2. Bagi masyarakat umum, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai efek penggunaan *smartphone* pada perilaku komunikasi interpersonal.

#### **1.6. Kerangka Pikiran, Asumsi dan Hipotesis Penelitian**

Bagian ini terdiri dari kerangka pikiran, asumsi dan hipotesis. Kerangka pikiran merupakan alur pikir yang akan menjelaskan pertautan antar variabel yang akan diteliti. Asumsi merupakan anggapan – anggapan tentang suatu hal yang dijadikan pijakan berpikir

dalam melaksanakan penelitian. Hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.

### **1.6.1. Kerangka Pemikiran**

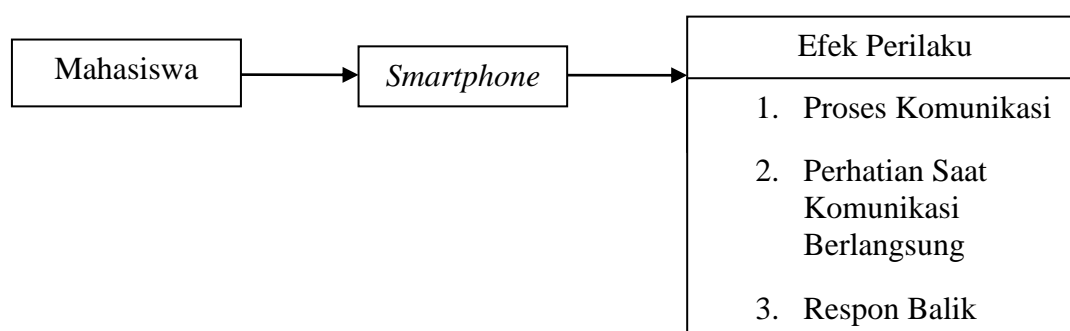
Kerangka pemikiran adalah penalaran yang dikembangkan dalam menyelesaikan masalah penelitian ini, kerangka pemikiran pada dasarnya mengembangkan pikiran dan landasan rasional dari pelaksanaan penelitian. Dasar penelitian yang diambil dalam penelitian ini adalah efek penggunaan *smartphone* terhadap perilaku komunikasi mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Fisip Unwira.

Teknologi komunikasi yang berkembang saat ini telah memungkinkan manusia untuk terhubung satu sama lain tanpa dibatasi jarak, ruang, dan waktu. *Smartphone* menawarkan berbagai aplikasi yang dapat diakses sesuai dengan kebutuhan masing – masing. Namun dalam kenyataannya penggunaan *smartphone* telah memberikan efek pada perilaku komunikasi interpersonal. Penulis ingin melihat efek dari penggunaan *smartphone* pada perilaku komunikasi interpersonal mahasiswa.

Sesuai dengan pikiran yang telah diuraikan diatas, maka alur kerangka pemikiran dalam penelitian dapat digambarkan sebagai berikut :

## Bagan 1.1

### Skema Kerangka Pemikiran Penelitian



#### 1.6.2. Asumsi Penelitian

Asumsi merupakan dasar atau titik tolak pemikiran yang kebenarannya dapat diterima secara umum, yang berfungsi sebagai dasar pijak bagi masalah yang diteliti. Dengan demikian asumsi yang dipegang oleh peneliti sebelum melakukan penelitian ini bahwa perkembangan teknologi komunikasi yakni *smartphone* dalam penggunaannya oleh mahasiswa memberikan efek pada perilaku komunikasi interpersonal mahasiswa.

#### 1.6.3. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Dengan kata lain suatu pendapat atau konsep pemikiran yang digunakan untuk mengetahui kenyataan yang sebenarnya dari suatu hal yang belum terbukti kebenarannya. Adapun hipotesis yang menjadi pegangan penulis dalam penelitian ini adalah efek pada perilaku komunikasi interpersonal di kalangan mahasiswa Fisip Unwira adalah tidak berjalannya proses komunikasi yang efektif antara mahasiswa, kemudian kurang adanya perhatian terhadap komunikasi yang sedang berlangsung dan lambat memberikan respon balik yang pada lawan bicara.